

**PENGARUH PROFITABILITAS, KECUKUPAN MODAL  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**



Oleh:  
**YULIMEL SARI**  
**2009/13067**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
Wisuda Periode Maret 2013

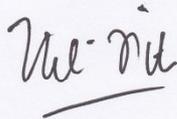
**PENGARUH PROFITABILITAS, KECUKUPAN MODAL  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**

Oleh :  
**YULIMEL SARI**  
2009/13067

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode  
Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Februari 2013

**Pembimbing I**



**Nelvirita, SE, M.Si, Ak.**  
NIP.19740706 199903 2 001

**Pembimbing II**



**Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak.**  
NIP.19720910 199802 2 003

# **Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**

**Yulimel Sari**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email : yulimels@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas diukur dengan *return on asset*, kecukupan modal diukur dengan *capital adequacy ratio*, dan likuiditas diukur dengan *loan to deposit ratio* terhadap harga saham (akumulasi return tidak normal) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 28 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) *return on asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien  $\beta$  bernilai positif sebesar 2,135 dan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , (2) *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0,210 dan nilai signifikansi  $0,132 > 0,05$ , (3) *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0,008 dan nilai signifikansi  $0,879 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan harga saham; (2) Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dapat menambah sebuah bukti empiris dan ilmu pengetahuan mengenai profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas terhadap harga saham, sehingga dapat menjadi masukan dalam penelitian yang sejalan dengan ini; (3) Bagi investor, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Return on Asset, Kecukupan Modal, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, Loan to Deposit Ratio, Harga Saham, Cummulative Abnormal Return**

## **Abstract**

*This study aimed to examine the effect of profitability, as measured by return on asset, sufficiency of capital as measured by the capital adequacy ratio, and liquidity as measured by loan to deposit ratio to the stock price (cummulative abnormal returns) in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*This study considered the causative research. The population in this study are companies of banking listed on the Stock Exchange in 2008 until 2011. While the sample was determined by the purposive sampling method to obtain a sample of 28 companies. Types of data used is secondary data obtained from *www.idx.co.id*. The method of analysis used is multiple regression analysis.*

*Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, the results of the study concluded: (1) return on asset has a positive and significant effect on stock prices on companies of banking listed on the Indonesia Stock Exchange with the  $\beta$  coefficient is positive amounted to 2,135 and significance value  $0.007 < 0.05$ , (2) the capital adequacy ratio has no effect on stock prices on companies of banking listed on the Indonesia Stock Exchange with the  $\beta$  coefficient is negative amounted to -0,210 and significance value  $0.132 > 0.05$ , (3) loan to deposit ratio does not affect the price shares in companies of banking listed on the Indonesia Stock Exchange with the  $\beta$  coefficient is negative amounted to -0,008 and significance value  $0.879 > 0.05$ .*

*Based on the above results, it is suggested: (1) For the company, it can be used as consideration in maximizing stock price, (2) For academics and researchers turn, can increase an empirical and scientific evidence regarding earnings information, dividend policy, and the profitability of the stock market, which can be input in line with this research, (3) For the investor, it can be used as a consideration in making investment decisions.*

**Keywords : Earnings Information, Earning Per Share, Dividend Policy, Dividen Per Share, Profitability, Return On Equity, Stock Price, Cummulative Abnormal Return**

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 1, revisi 2009)

Laporan keuangan bisa memenuhi tujuan di atas jika laporan keuangan memiliki kandungan informasi. Sebuah laporan keuangan perusahaan dikatakan mempunyai kandungan informasi jika laporan tersebut bisa mempengaruhi perilaku pembuat keputusan (Beaver, 1968) dalam (Sinarti dkk, 2010).

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam pasar modal, baik bagi investor secara individual, maupun bagi pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru.

*Efficient markets hypothesis* (EMH) menjadi salah satu teori yang membahas reaksi pasar terhadap informasi yang disajikan di pasar modal. EMH menyatakan bahwa pasar saham merupakan pasar yang efisien, yaitu kondisi dimana harga sekuritas secara penuh merefleksikan semua informasi yang tersedia (Sir, 2010). Pada kondisi ini, pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan informasi tersebut. Sehingga harga saham yang ada di pasar benar benar mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak ada *undervalue* ataupun *overvalue*.

Menurut Anoraga (2001) dalam Lusiana (2010) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Jogianto,2007).

Dalam penelitian ini, harga saham yang merupakan reaksi investor terhadap pengumuman kinerja perusahaan diukur dengan *abnormal return*. *Abnormal return* menurut Jogiyanto (2007) merupakan *return* tidak normal yang ditunjukkan oleh selisih antara *return* realiasi dengan *return* ekspektasi (*expected return*). *Abnormal return* digunakan untuk melihat pergerakan harga pada rentang sebelum publikasi laporan keuangan, pada saat publikasi dan setelah publikasi laporan keuangan. Penelitian mengenai *abnormal return* menguji bentuk efisiensi setengah kuat apakah harga benar-benar mencerminkan informasi yang dipublikasikan.

Menurut Tandelilin (2001: 232) bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibanding alternatif informasi lainnya. Disamping itu informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup menggambarkan sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Dalam menilai kinerja perusahaan yang bergerak di perbankan, investor cenderung lebih menilai dari tingkat kesehatan bank yang dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan

*sensitivity to market risk*), dimana mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasinya, terutama bagi bank yang terdaftar di pasar modal.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001). Menurut Agus (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk itu, biasanya digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan rasio ROA, karena penulis ingin melihat sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham yang berasal dari aset-aset yang dimiliki perusahaan. Dalam perhitungannya, ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005). Maka semakin baik ROA maka tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada bank tersebut semakin tinggi.

Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup

sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan *asset* bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia (Achmad, 2003). Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu bank.

Dalam menilai kinerja dan kesehatan bank, juga bisa dilihat dari likuiditas suatu bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan. Pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas bank digunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2002) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan. Para investor cenderung menghindari risiko, dengan berinvestasi pada perusahaan yang likuid ini artinya seorang investor sudah berusaha untuk menghindari risiko. Perusahaan yang likuid dapat terlihat dari nilai LDR nya yang rendah. Jadi, semakin rendah nilai LDR semakin kecil risiko yang dihadapi oleh seorang investor.

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut di atas. Misalnya penelitian Wulandari (2005) bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Gede (2009) ROA tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan juga terdapat pada LDR, pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2004) LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian Efriyanto (2007) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Fenomena yang terjadi di pasar modal Indonesia pada April lalu bahwa indeks harga saham gabungan (IHSG) sudah melampaui garis psikologis 4.000. Perkembangan ini terjadi di tengah maraknya laporan berbagai emiten yang menyatakan penjualan dan laba mereka meningkat, yang umumnya melampaui 20 persen. Bank BCA, misalnya, yang pada akhir 2010 memiliki harga saham sebesar Rp6.400, maka pada akhir 2011 yang lalu harga sahamnya mencapai Rp8.000, suatu peningkatan sebesar 25 persen (Okezone, 2012). Jika dilihat data keuangan Bank BCA dari tahun 2010 ke tahun 2011, ada informasi yang tidak sesuai dengan teori. Ketika harga saham Bank BCA mengalami peningkatan sampai 25%, seharusnya berasal dari kenaikan dari kecukupan modal yang dimiliki perusahaan. Namun, kecukupan modal yang dimiliki perusahaan yang dalam hal ini digambarkan dengan CAR mengalami penurunan dari tahun 2010 ke tahun 2011. Hal ini berbeda dengan teori yang dijelaskan sebelumnya.

Oleh karena rasio keuangan (*financial ratio*) masih menjadi perhatian yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi agar tidak membeli dalam kondisi harga pasar yang lebih mahal dari nilai instrinsik saham (*overvalue*), maka penelitian ini bertujuan menganalisis kembali pengaruh profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas terhadap harga saham dengan proksi ROA, CAR, dan LDR. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris tentang pengaruh variabel akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan *financial ratio* pada tingkat individual terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan mengenai harga saham dan faktor fundamental yang mempengaruhinya.
3. Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek *financial ratio* perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

## **2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pasar Efisien**

Pengertian Pasar Efisien

Menurut Tandelilin (2001) pasar efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia meliputi informasi dimasa lalu dan informasi saat ini

serta beredar di pasar sehingga mempengaruhi perubahan harga saham.

Jika suatu informasi baru tersebut berhubungan dengan suatu aktiva perusahaan masuk ke pasar maka informasi tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai dari aktiva tersebut yang tercermin pada harga sekuritasnya. Sehingga akan menggeser harga keseimbangan yang baru. Harga keseimbangan ini akan terus bertahan sampai suatu informasi baru merubahnya kembali ke harga keseimbangan yang baru.

#### Bentuk-bentuk Pasar Efisien

Fama (1970) dalam Tandelilin (2001) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *Efficient Market Hypothesis* (EMH), yaitu :

##### a. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

Hipotesis bentuk lemah (*weak form*) menyebutkan bahwa harga saham telah mencerminkan seluruh informasi yang dapat diturunkan dengan menguji data perdagangan pasar berupa harga historis, volume perdagangan, dan bunga pinjaman. Hipotesis bentuk lemah ini berlaku jika data tersebut merupakan sinyal yang dapat diandalkan tentang kinerja masa depan, sehingga seluruh investor dapat mempelajarinya untuk memahami sinyal-sinyal tersebut. Pada akhirnya, sinyal tersebut akan kehilangan nilai ketika telah diketahui secara luas karena sinyal beli, misalnya akan segera meningkatkan harga saham.

##### b. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Hipotesis semikuat menyebutkan bahwa seluruh informasi yang tersedia untuk publik tentang prospek suatu perusahaan seharusnya tercermin pada harga saham. Informasi tersebut meliputi, selain harga masa lalu, data fundamental tentang lini produk perusahaan, kualitas manajemen, komposisi neraca, paten yang dipegang, prediksi laba, serta praktik akuntansi.

##### c. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat, semua informasi baik yang terpublikasi atau tidak dipublikasikan sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini.

#### Hubungan Informasi Akuntansi terhadap Pasar Efisien

Seperti yang telah dijelaskan oleh Suwardjono (2005) bahwa suatu pasar modal dikatakan efisien jika suatu harga saham merefleksikan secara penuh informasi yang disediakan atau yang tersedia dalam pelaporan keuangan. Informasi yang tersedia dalam pelaporan keuangan tersebut merupakan informasi historis mengenai kinerja dan informasi keuangan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang sering dianalisis oleh investor (analisis fundamental) akan tercermin sebagai nilai instrinsik dari harga saham tersebut.

Informasi dalam pelaporan keuangan yang tercermin dalam harga saham tidak hanya informasi-informasi yang digunakan investor untuk menganalisis fundamental perusahaan saja. Berita baik dan berita buruk yang ada pada pengungkapan dalam pelaporan keuangan juga menjadi salah satu informasi yang menggambarkan harga suatu sama perusahaan. Jika terdapat berita baik yang didapat oleh investor dari informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, maka hal ini akan langsung berdampak pada pasar modal yang efisien yang akan tercermin pada harga saham. Begitupun ketika berita buruk dipublikasikan.

#### Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Husnan (2001) saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Dari beberapa definisi di atas maka saham adalah suatu bukti kepemilikan

atas suatu badan atau perusahaan atas modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

### Penilaian Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan nilai saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu : nilai buku, nilai pasar dan nilai instrinsik saham (Tandelilin, 2001). Nilai buku merupakan nilai berdasarkan pembukuan perusahaan atau ketika saham diterbitkan. Nilai pasar adalah nilai yang menunjukkan harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai instrinsik adalah nilai saham sebenarnya atau harusnya terjadi.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Menurut Agus (2001) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila permintaan akan saham tersebut mengalami kenaikan, maka harga saham tersebut juga cenderung mengalami kenaikan. Begitu juga dengan kenaikan penawaran, akan membuat harga saham cenderung mengalami penurunan.

Terdapat 2 macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham (Jogianto, 2007) :

1. Analisis teknikal (*technical analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar saham misalnya harga saham, volume transaksi dan indeks pasar.
2. Analisis fundamental (*fundamental analysis*), atau yang sering disebut analisis perusahaan (*company analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan dan kondisi industri perusahaan.

### Abnormal Return (Return Tidak Normal)

Harga saham diukur dengan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan *return* tidak normal yang ditunjukkan oleh selisih antara *return* realiasi

dengan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi adalah *return* yang diharapkan investor, sedangkan kelebihan atau kekurangan dari *return* yang diharapkan adalah *abnormal return*. Pengukuran *expected return* untuk menghitung *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan *market-adjusted model*.

Dalam Jogiyanto (2007), *market-adjusted model* mengasumsikan bahwa pengukuran *expected return* saham perusahaan yang terbaik adalah *return* indeks pasar. Dengan menggunakan metode ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan indeks pasar. Berikut adalah rumus untuk menghitung *abnormal return* :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_{mt} - IHSG_{mt-1}}{IHSG_{mt-1}}$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dalam hal ini:

- $AR_{it}$  : *Abnormal return* untuk perusahaan *i* pada hari ke-*t*  
 $R_{it}$  : *Return* harian perusahaan *i* pada hari ke-*t*  
 $R_{mt}$  : *Return* indeks pasar pada hari ke-*t*  
 $P_{it}$  : Indeks harga saham individual perusahaan *i* pada waktu *t*  
 $P_{it-1}$  : Indeks harga saham individual perusahaan *i* pada waktu *t-1*  
 $IHSG_{mt}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu *t*  
 $IHSG_{mt-1}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu *t-1*.

Periode jendela yang digunakan untuk menghitung *abnormal return* adalah 7 hari melibatkan 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah serta 1 hari pada saat dipublikasikannya laporan keuangan masing-masing perusahaan. Jogiyanto (2007)

mengatakan bahwa lama dari jendela yang umum digunakan berkisar 3 hari sampai dengan 121 hari untuk data harian.

Untuk dapat menguji nilai *abnormal return* pada harga saham, maka AR diakumulasikan. Perhitungan Akumulasi Return Tidak Normal (ARTN) atau *Cummulative Abnormal Return* (CAR) untuk masing-masing perusahaan merupakan akumulasi dari rata-rata *abnormal return* selama periode jendela dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$ARTN_{i,t} = \sum_{a=t}^t RTN_{i,a}$$

Sumber: Jogiyanto (2007: 450)

Dalam hal ini:

$ARTN_{i,t}$  : Akumulasi *Return* Tidak Normal (*cummulative abnormal return*) sekuritas *i* pada waktu *t*

### Profitabilitas

Menurut Tandelilin (2001), dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan. Untuk itu, biasanya digunakan dua rasio profitabilitas utama yaitu : (1) *Return on Equity* (ROE) dan (2) *Return on Asset* (ROA).

Rentabilitas atau profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan rasio yang salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Tandelilin (2001) ROA menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ROA dapat diperoleh dengan membagi laba bersih dengan jumlah aset perusahaan. Secara sistematis rumus untuk menghitung ROA dapat ditulis sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Jumlah Aset}}$$

Menurut Dendawijaya (2005), semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi tersebut maka berdampak pada peningkatan harga saham. Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia ROA bank ditetapkan minimal 1,25 % dan juga merupakan indikator kepercayaan masyarakat kepada perbankan terhadap pengelolaan aset bank.

### Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari aset yang berisiko (ATMR) (Siamat, 2005).

Secara sistematis rumusnya adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Menurut SK NI No. 30/11/KEP/DIR/tgl. 39 April 1997, nilai CAR tidak boleh kurang dari 8%. Modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam pencapaian

laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Siamat, 2005)

### Likuiditas

Menurut Kashmir (2008) likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Sedangkan menurut Simorangkir (2004) dalam Rahmawati (2012), likuiditas adalah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Jadi, likuiditas itu adalah kemampuan suatu perusahaan atau dalam hal ini bank dalam memenuhi atau menyediakan alat pembayaran atas kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh bank yang jatuh tempo dalam waktu dekat (kurang dari satu tahun) atau sering disebut kewajiban jangka pendek.

Salah satu alat ukur dari likuiditas ini adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas suatu bank sehingga risiko dalam berinvestasi semakin tinggi pula karena perusahaan perbankan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga (Siamat, 2005).

Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kashmir (2005), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Menurut BI dalam Undang-undang Perbankan UU No.10 tahun 1998 dan UU No.3 tahun 2004, rumus untuk mencari LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang terkait tentang harga saham telah dilakukan sebelumnya, diantaranya Wulandari (2005) melakukan penelitian terhadap faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ROA dan DER mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan EPS, NPM, ROE, DPR dan PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Risiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2003-2005.

Ria Pasaribu dan Sakti Siregar (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, LDR, NPL, ROE dan DPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2005-2007". Sampel dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 30 bank. Hasil penelitian bahwa CAR, LDR, NPL, ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk  $\alpha = 5\%$  terhadap harga saham, tetapi DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Gede Priana Dwipratama (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh PBV, DER, EPS, DPR DAN ROA terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI". Hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan hanya *Earning Per Share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh.

Nurhartanto (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio camels terhadap harga saham (studi empiris pada bank yang terdaftar di BEI selama periode 2004-2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, EPS, dan LDR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **Hubungan Antar Variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Harahap (2004) mengatakan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu". Menurut Deistiana (2011) menyatakan tanpa profit, perusahaan tidak dapat menarik sumber modal eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat dan harga sahamnya naik (Sujoko, 2007 dalam Susanti, 2010).

Menurut Dendawijaya (2005), semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat dapat mengharapkan laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan dividen yang tinggi tersebut maka berdampak pada peningkatan harga saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2005) dimana ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Selain itu Meriewaty (2005) dan Efriyanto (2007) juga menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

## **Kecukupan Modal terhadap Harga Saham**

Kecukupan modal dalam model CAMEL dianalisis dengan menggunakan *leverage ratio* dan *core capital to asset ratio*. Pada penelitian ini kecukupan modal diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). CAR merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) (Siamat, 2005).

*Good news* berupa peningkatan CAR bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. *Capital adequacy ratio* (CAR) yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan

laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Nurhartanto (2010) yang menyatakan kalau CAR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2004) dan Anita (2007) juga menyatakan bahwa secara parsial CAR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

## **Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Menurut Kashmir (2008) likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Sedangkan menurut Simorangkir (2004) dalam Rahmawati (2012), likuiditas adalah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Salah satu alat ukur dari likuiditas ini adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi rasio *loan to deposit ratio* (LDR) semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat, 2005). *Loan to deposit ratio* (LDR) yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan tingginya nilai LDR itu berarti tingkat likuiditas bank rendah, hal ini akan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi kepada bank tersebut. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya permintaan terhadap saham bank itu sendiri. Dengan berkurangnya permintaan akan saham perusahaan tersebut, maka hal ini akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Nurhartanto (2010) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2004) dan Efriyanto (2007) juga menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

## **Kerangka Konseptual**

Seorang investor umumnya akan memilih perusahaan yang dapat memaksimalkan nilai pasar kekayaannya melalui harga saham yang tinggi. ROA

menggambarkan kinerja suatu perusahaan dimana nilai ROA menunjukkan efisiensi aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Sehingga ROA yang tinggi akan menarik minat investor dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Modal juga menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan investasi. Modal yang terlalu besar akan mempengaruhi jumlah perolehan laba pada suatu perusahaan. Sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank juga akan mempengaruhi penilaian khusus para deposan, debitur, dan para pemegang saham bank. Jadi semakin tinggi modal yang dimiliki suatu bank (CAR) maka kepercayaan investor pada bank tersebut juga besar, yang nantinya juga akan berdampak pada naiknya harga saham bank tersebut.

Likuiditas (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tingginya nilai LDR mencerminkan tingginya risiko investasi pada bank tersebut. Jika risiko yang akan ditanggung investor tinggi, investor cenderung akan menghindari pembelian saham bank tersebut (*risk averse*). Hal ini akan berdampak pada turunnya harga saham bank tersebut. Jadi, LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)**

### Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Kausatif merupakan penelitian dengan menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Profitabilitas (X<sub>1</sub>), Kecukupan Modal (X<sub>2</sub>) dan Likuiditas (X<sub>3</sub>) sebagai variabel independen terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai variabel dependen.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2008 sampai 2011, dengan jumlah populasi sebanyak 31 perusahaan yang telah *go public*.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.

3) Perusahaan memiliki informasi tanggal publikasi laporan keuangan selama periode pengamatan.

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan yang ditunjukkan dalam **Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**.

### Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *IDX Statistics Book*, dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI, *IDX Statistics Book*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, [www.yahoo-finance.com](http://www.yahoo-finance.com) dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

### Variabel Penelitian dan Pengukurannya Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham yang merupakan reaksi investor terhadap pengumuman kinerja perusahaan yang diukur dengan akumulasi *return* tidak normal (*cummulative abnormal return*). Pengukuran *expected return* untuk menghitung *return* tidak normal (*abnormal return*) dalam penelitian ini menggunakan *market-adjusted model*.

Dalam Jogiyanto (2007: 445), *market-adjusted model* mengasumsikan bahwa pengukuran *expected return* saham perusahaan yang terbaik adalah *return* indeks pasar. Dengan menggunakan metode ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan indeks pasar. Berikut adalah rumus untuk menghitung akumulasi *return* tidak normal (*cummulative abnormal return*):

$$ARTN_{i,t} = \sum_{a=t}^t RTN_{i,a}$$

keterangan :

$ARTN_{i,t}$ : Akumulasi *return* tidak normal (*cumulative abnormal return*) sekuritas ke-*i* pada hari ke-*t*, yang diakumulasi dari *return* tidak normal (*RTN*) sekuritas ke-*i* mulai hari awal periode peristiwa ( $t_3$ ) sampai hari ke-*t*

$RTN_{i,a}$  : *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-*i* pada hari ke-*a*, yaitu mulai  $t_3$  (hari awal periode jendela) sampai hari ke-*t*

Untuk menentukan *return* tidak normal, digunakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* pasar:

$$RTN_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

$RTN_{it}$  : *return* tidak normal sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*.

$R_{it}$  : *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*

$R_{mt}$  : *return* pasar (*market*) pada periode peristiwa ke-*t*

Untuk menentukan nilai *return* sekuritas digunakan formula:

$$R_{it} = \frac{HSI_{it} - HSI_{it-1}}{HSI_{it-1}}$$

keterangan :

$HSI_{it}$  : Harga saham individual perusahaan *i* pada waktu *t*

$HSI_{it-1}$  : Harga saham individual perusahaan  
i pada waktu  $t-1$

Untuk menentukan nilai return pasar digunakan formula:

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gmt} - IHS_{Gmt-1}}{IHS_{Gmt-1}}$$

keterangan :

$IHS_{Gmt}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu  $t$

$IHS_{Gmt-1}$ : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu  $t-1$ .

Periode jendela yang digunakan untuk menghitung *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah 7 hari, melibatkan 3 hari sebelum, 3 hari setelah dan 1 hari pada saat dipublikasikannya laporan keuangan masing-masing perusahaan seperti yang tampak pada **Gambar 2. Periode Pengamatan Return Tidak Normal (lampiran)**

Jogiyanto (2007: 435) mengatakan bahwa lama dari jendela yang umum digunakan berkisar 3 hari sampai dengan 121 hari untuk data harian. Periode jendela melibatkan periode sebelum publikasi laporan keuangan karena periode jendela yang melibatkan hari sebelum peristiwa digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kebocoran informasi. Investor diduga telah mengetahui kinerja perusahaan melalui media lain sebelum publikasi laporan keuangan (Jogiyanto, 2007: 437).

### Variabel Independen (X)

#### Profitabilitas ( $X_1$ )

Rentabilitas atau profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan rasio yang salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Tandelilin (2001) ROA menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ROA dapat diperoleh dengan membagi laba bersih dengan jumlah aset perusahaan :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Jumlah Aset}}$$

Sumber: Dendawijaya, 2009

#### Kecukupan Modal ( $X_2$ )

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari aset yang beresiko (ATMR) (Siamat, 2005). Secara sistematis rumusnya adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Siamat, (2005)

#### Likuiditas ( $X_3$ )

Salah satu alat ukur dari likuiditas ini adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Kashmir (2005) *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan:

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Menurut Ghazali (2005:126) uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  berarti variabel dinyatakan terdistribusi normal, dan begitu pula sebaliknya jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Pengujian uji multikolonieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan

Multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$  (Ghozali, 2005: 92).

#### c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2005:105), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* mempertimbangkan untuk meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas (Gujarati, 2007:93). Jika variabel bebas

signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika variabel bebas tidak signifikan ( $\text{sig} > 0,05$ ), berarti model terbebas dari heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik *Durbin-Watson* (DW) (Gujarati, 2007:119). Uji statistik *Durbin-Watson* menguji bahwa tidak terdapat autokorelasi pada nilai sisa. Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW tabel. **Tabel 3. Ketentuan Nilai Durbin-Watson (lampiran)**

#### Model Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah EPS, DPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = a + b_1 \text{EPS}_{i,t} + b_2 \text{DPS}_{i,t} + b_3 \text{ROE}_{i,t} + e_1$$

Keterangan:

$Y_{i,t}$  = Harga Saham

$a$  = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

$\text{EPS}_{i,t}$  = Informasi laba (EPS)

$\text{DPS}_{i,t}$  = Kebijakan Dividen (DPS)

$\text{ROE}_{i,t}$  = Profitabilitas (ROE)

$e_1$  = Standar error

## Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit - Test*)

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Rumus yang dapat digunakan menurut Gujarati (1997) adalah :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

ESS = *Explain sum square* (jumlah kuadrat yang diterangkan)

TSS = *Total sum square* (jumlah total kuadrat)

### b. Uji *F*-statistik

Uji *F*-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005:44). Setelah *F* garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel termasuk intersep. Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi maka model yang digunakan sudah *fit*.

### c. Uji Hipotesis (Uji *t*)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hal ini diperoleh dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan:

$\beta_n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$  = Standar error dari masing-masing variabel

Hasil pengujian terhadap *t*-statistik dengan stantar signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah:

1. Jika  $sig. < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika  $sig. \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di Indonesia

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

### Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistic seperti yang tergambar pada **Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).**

Dari tabel 4 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 data selama rentang tahun

penelitian 2008 - 2011. Variabel terikat yaitu harga saham menunjukkan *mean* (rerata) sebesar 0,3960%, dengan nilai maksimum 80,08% dan nilai minimum -38,27%. ROA memiliki *mean* -0,136%, dengan nilai maksimum 3,53% dan nilai minimum -130,35%. Variabel CAR menunjukkan *mean* sebesar 16,8569%, dengan nilai maksimum 46,79% dan minimum -22,29%. Dan variabel yang terakhir yaitu LDR menunjukkan *mean* 75,9668% dengan nilai maksimum 102,20% dan nilai minimum 40,12%.

## Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi. Kemudian pengujian dilanjutkan pada uji koefisien determinasi dan uji *F*-statistik untuk menentukan bahwa regresi berganda adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansinya  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansinya  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada **Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi (lampiran).**

Dari Tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa residual belum berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Menurut Ghozali (2007), untuk menormalkan data harus diketahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram

dari data yang ada. Dengan melihat bentuk grafik histogram dapat ditentukan bentuk transformasinya. Hasil pengujian setelah dilakukan transformasi dapat dilihat pada **Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi (lampiran).**

Dari Tabel 6 terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,974 dengan signifikansi 0,298. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0.298 > 0.05$ .

### Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *VIF* dan nilai *Tolerance*-nya.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas (lampiran)** menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (*VIF*) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat penelitian.

### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*. Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka data tersebut bebas dari heterokedastisitas.

Hasil dari pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada **Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (lampiran)** dimana nilai sig 0,163 untuk variabel ROA, 0,895 untuk variabel CAR dan 0,127 untuk LDR. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dari **Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi (lampiran)** didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,861. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni  $-2 \leq DW \leq 2$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

#### Model Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang diperoleh:

Berdasarkan hasil yang terdapat pada **Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda (lampiran)**, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,551 + 2,135 (X_1) - 0,210 (X_2) - 0,008 (X_3)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3,551. Hal ini berarti jika variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) tidak ada, maka besarnya akumulasi return tidak normal pada saham yang terjadi adalah sebesar 3,551.

##### b. Koefisien Regresi $b_1 X_1$

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yaitu diukur dengan *Return on Asset* ( $X_1$ ) sebesar 2,135. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) akan mengakibatkan kenaikan akumulasi return tidak normal sebesar 2,135.

##### c. Koefisien regresi $b_2 X_2$

Nilai koefisien regresi variabel kecukupan modal ( $X_2$ ) sebesar -0,210. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,210.

##### d. Koefisien Regresi $b_3 X_3$

Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas ( $X_3$ ) sebesar -0,008. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,008.

#### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.

Berdasarkan **Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )** dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh sebesar 0,096. Ini berarti bahwa harga saham (*cummulative abnormal return* - CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2011 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu ROA, CAR dan LDR sebesar 9,60%. Sisanya 90,40% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

##### b. Uji *F*-statistik

Uji *F* dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujiannya adalah: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig. < \alpha (0,05)$ , maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig. > \alpha$ , maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Dari **Tabel 12. Hasil Uji F** menunjukkan hasil sebesar 3,366 yang signifikan pada 0,022. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $sig. 0,022 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan alpha 0.05 atau dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Setelah itu melihat nilai  $\beta$  untuk melihat arah hipotesis.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 10 hasil uji regresi berganda, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa koefisien  $\beta$  ROA bernilai positif sebesar 2,135 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,780 > 2,064$ , dengan signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima.**
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 15 dapat diketahui

bahwa nilai koefisien  $\beta$  CAR bernilai negatif sebesar 0,210 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,517 < 2,064$ , dengan signifikansi  $0,133 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham, Dengan demikian **hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak.**

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta$  LDR bernilai negatif 0,008 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,152 < 2,064$ , dengan signifikansi  $0,879 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian **hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak.**

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2,780 > 2,064$ , dengan nilai signifikansi  $0,007 < \alpha (0,05)$  dan juga dapat dilihat  $\beta$  sebesar 2,135 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukur kinerja yang mendasarkan pada gambaran lainnya. Besar kecilnya laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan (Brigham, 2001).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Gede (2009) dan menentang hasil penelitian Bhuono (2001) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

## **Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,517 < 2,064$ , dengan nilai signifikansi  $0,132 > \alpha$   $0,05$  dan juga dapat dilihat  $\beta$  sebesar  $0,210$  dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa  $H_2$  ditolak.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khusus para deposan, debitur dan para pemegang saham bank. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Siamat, 2005).

Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang sehat. Informasi mengenai tingkat kesehatan Bank tidak hanya dipublikasikan satu kali dalam setahun. Setiap bulan Bank Indonesia selalu mempublikasikan informasi mengenai hal tersebut untuk semua Bank yang terdaftar di BI. Kecukupan modal merupakan salah informasi yang dipublikasi setiap bulannya. Investor bisa mengakses informasi tersebut setiap bulannya tanpa perlu menunggu ketika laporan keuangan 1 periode dipublikasikan. Dari mudahnya investor dalam mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, sehingga investor tidak terlalu bereaksi ketika laporan keuangan satu periode dipublikasikan. Hal inilah yang membuat informasi mengenai

*capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ria Pasaribu dan Sakti Siregar (2008)) dan menentang hasil penelitian Nurhartanto (2010) yang mendapatkan hasil bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

## **Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa likuiditas yang diproksikan dengan LDR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham dengan nilai  $\beta$  sebesar  $0,008$  yang bernilai negatif. Sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,152 < 2,064$ , dengan nilai signifikansi  $0,879 < \alpha$  ( $0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan LDR ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa  $H_3$  ditolak.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas suatu bank sehingga risiko dalam berinvestasi semakin tinggi pula karena perusahaan perbankan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga (Siamat, 2005). Dan akan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi kepada bank tersebut. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya permintaan terhadap saham perusahaan. Dengan berkurangnya permintaan akan saham perusahaan tersebut, maka hal ini akan berpengaruh terhadap harga sahamnya.

Hasil statistik memberikan makna bahwa informasi likuiditas yang digambarkan oleh LDR yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang dijadikan oleh investor dalam menganalisis informasi keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Efriyanto (2007) dan menentang hasil penelitian Abdullah (2004) yang mendapatkan hasil bahwa likuiditas (LDR)

berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *return on asset* sebagai profitabilitas, *capital adequacy ratio* sebagai kecukupan modal dan *loan to deposit* sebagai likuiditas dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011.
2. *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011.
3. *Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011.

### Keterbatasan Penelitian

Banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Periode penelitian ini hanya mencakup selama 4 tahun, karena penulis kekurangan informasi mengenai tanggal publikasi laporan keuangan yang akan digunakan sebagai panduan untuk melihat reaksi pasar ketika laporan tersebut dipublikasikan.
2. Penelitian ini awalnya memasukkan variabel kebijakan dividen dengan proksi DPR sebagai salah satu variabel yang akan diteliti, namun banyaknya

perusahaan sampel yang tidak membagikan dividen maka variabel ini dihilangkan. Jika variabel ini tetap dimasukkan dengan data yang ada ke dalam penelitian ini, maka salah satu dari uji asumsi klasik tidak terpenuhi. Namun jika dilakukan *purposive sampling* untuk kebijakan dividen ini, maka jumlah sampel penelitian akan sangat sedikit. Hal ini dikarenakan objek penelitian ini hanya pada perbankan yang listing di BEI periode 2008-2011 saja. Sehingga variabel kebijakan dividen terpaksa harus dihilangkan pada penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan harga saham perusahaan. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian seperti risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan faktor fundamental lainnya.
2. Bagi investor, agar dapat lebih memperhatikan faktor fundamental seperti rasio hutang dan pertumbuhan perusahaan dalam berinvestasi tanpa mengabaikan faktor lain dalam pasar seperti risiko, fluktuasi harga saham, dan volume perdagangan.

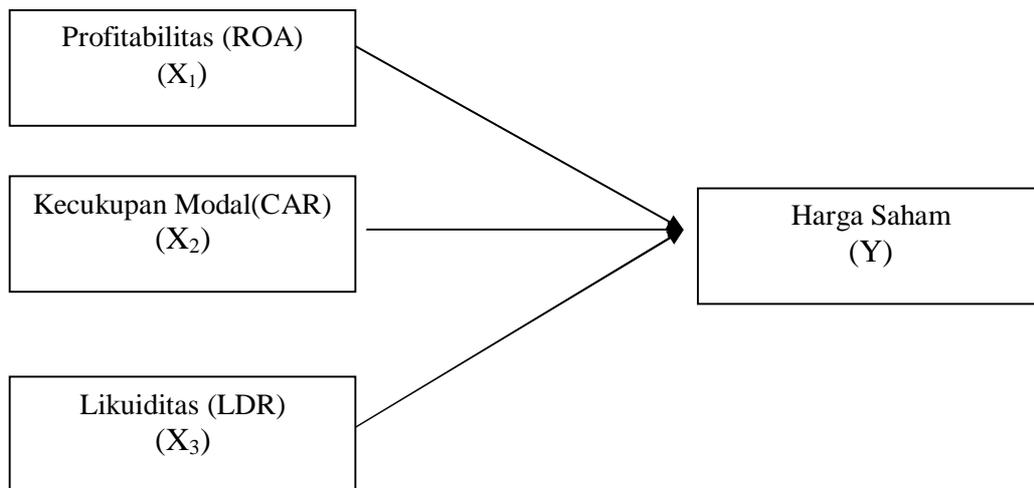
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fariz dan L. Suryanto. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal

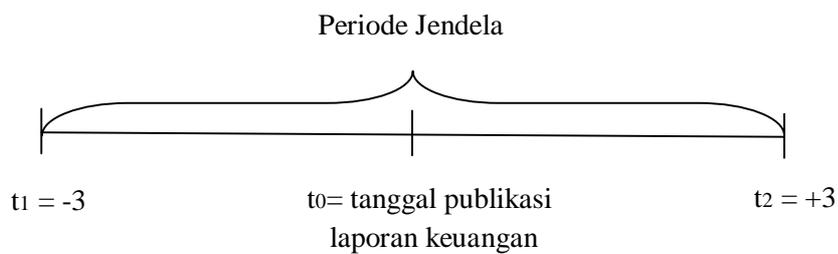
- Studi Manajemen dan Organisasi Vol 1/No/Juli 2004.
- Achmad, Tarmidzi & Willyanto K. Kusumo.(2003). *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*. **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft.
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks.
- Brealey, Myers, & Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono. 2006. **Pasar Modal di Indonesia**: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman.(2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor Jakarta : Ghalia Indonesi
- Dwipratama, Gede Dwi. 2009. *Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA Terhadap Harga Saham*. Jurnal, Universitas Gunadarma Jakarta.
- Efryanto. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Fanny Roswita Ria Pasaribu & Hasan Sakti Siregar. 2003. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposite Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendy, M Fakhrudin. 2008. *Istilah Pasar Modal*. Jakarta: Efek Media Komputindo.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YPKN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. “*Standar Akuntansi Keuangan*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Istanti, Rahmawati Duri. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Stikubank Semarang.
- Jogiyanto. 2003. *Analisis Sekuritas dan Analisis Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Kasmir.(2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2005).*Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Keown, Arthur J. et al. (2008). *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: Indeks.
- Lusiana, Farida Wahyu. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi.Universitas Diponegoro: Semarang.
- Mariati, Yuli. 2003. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Mawardi, Wisnu.(2005). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*. **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Nurhartanto. 2010. *Pengaruh Rasio Camels Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar DI BEI*. Skripsi. Unversitas Diponegoro: Semarang.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinarti dan Ainun na'im. 2010. *Kinerja Akuntansi Dan Kinerja Pasar Modal Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index*. SNA XIII Purwokerto.
- Sir, Jennie dkk. *Intellectual Capital Dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)*. SNA XII Purwokerto.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFEE.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Uu No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Wild, John J dkk. 2004. *Analisis Laporan keuangan*. Terj. Yanivi S. Bachtiar. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari. 2005. **Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Perubahan Harga Saham(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ**, <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/akuntansi/pengaruh-faktor-fundamental-dan-risiko-sistematis-terhadap-perubahan-harga/> diakses pada 25 September 2012
- Yulita, Ira. 2011. *Pengaruh Laba Akuntansi, Laba per Lembar Saham, Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- www.idx. co. id  
-----www.yahoo-finance.com

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



**Gambar 2. Periode Pengamatan *Return* Tidak Normal**



**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan terdaftar di BEI Tahun 2011	31
Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI periode 2008-2011	(3)
Jumlah sampel	28

Sumber : *IDX Statistics*

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AGRO	Bank Agroniaga Tbk.
2.	BABP	Bank ICB Bumiputra Tbk.
3.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
6.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBNP	Bank Nusantara Perahyangan Tbk.
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10.	BCIC	Bank Mutiara Tbk.
11.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
12.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
13.	BKSW	Bank QNB Kawasan Tbk.
14.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15.	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
16.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
17.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
18.	BNLI	Bank Permata Tbk.
19.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
20.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
21.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
22.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
23.	MAYA	Bank Mayapada Tbk.
24.	MCOR	Bank Windu Kantjana Internasional Tbk.
25.	MEGA	Bank Mega Tbk.
26.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
27.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
28.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

**Tabel 3. Ketentuan Nilai Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Jika
Ada autokorelasi positif	$DW < -2$
Tidak ada autokorelasi	$-2 < DW < +2$
Ada autokorelasi negatif	$DW > +2$

Sumber: Ghozali (2005)

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	112	-130,35	3,53	-,1363	12,50925
CAR	112	-22,29	46,79	16,8569	7,79579
LDR	112	40,12	102,20	75,9668	13,79048
Harga Saham	112	-38,27	80,08	,3960	11,88400
Valid N (listwise)	112				

Sumber: *Hasil Olahan Statistik*

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		11,87498163
Most Extreme Differences	Absolute		,166
	Positive		,165
	Negative		-,166
Kolmogorov-Smirnov Z			1,752
Asymp. Sig. (2-tailed)			,004

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		6,84014348
Most Extreme Differences	Absolute		,098
	Positive		,078
	Negative		-,098
Kolmogorov-Smirnov Z			,974
Asymp. Sig. (2-tailed)			,298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_ROA	1,000	1,000
	CAR	,986	1,015
	LDR	,985	1,015

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,733	3,221		,227	,821
	Ln_ROA	,722	,514	,141	1,405	,163
	CAR	,012	,093	,013	,132	,895
	LDR	,053	,034	,156	1,539	,127

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary(b)**

Model	Durbin-Watson
1	1.861

a Predictors: (Constant), LDR, Ln\_ROA, CAR

b Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,551	4,812		,738	,462
	Ln_ROA	2,135	,768	,271	2,780	,007
	CAR	-,210	,138	-,149	-1,517	,132
	LDR	-,008	,051	-,015	-,152	,879

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,310 <sup>a</sup>	,096	,068	6,94731

a. Predictors: (Constant), LDR, Ln\_ROA, CAR

**Tabel 12. Hasil Uji  $F$** **ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487,355	3	162,452	3,366	,022 <sup>a</sup>
	Residual	4585,181	95	48,265		
	Total	5072,536	98			

a. Predictors: (Constant), LDR, Ln\_ROA, CAR

b. Dependent Variable: Harga Saham